

**AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR  
DALAM MENINGKATKAN TALI SILATURAHMI  
DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

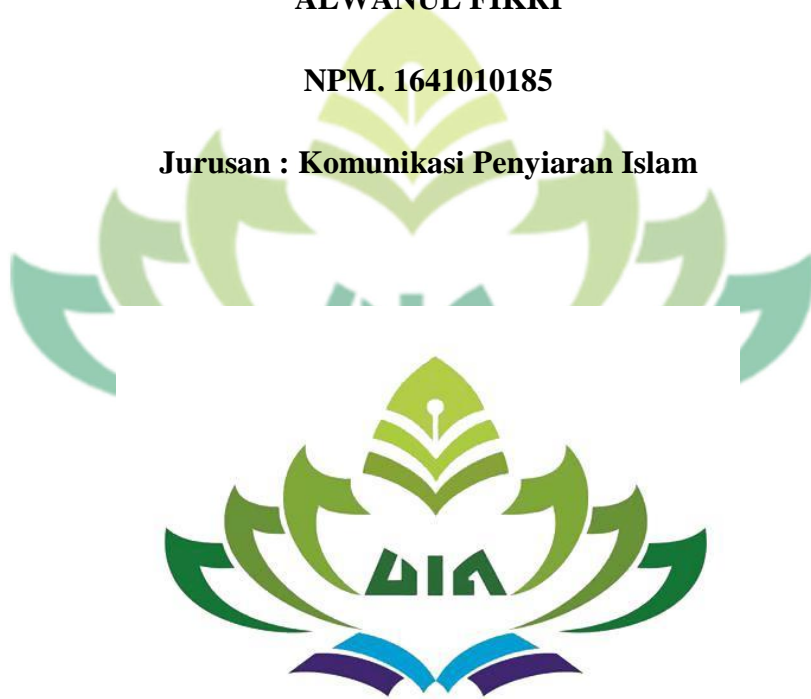
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh:

**ALWANUL FIKRI**

**NPM. 1641010185**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR  
DALAM MENINGKATKAN TALI SILATURAHMI  
DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh:

**ALWANUL FIKRI**

**NPM. 1641010185**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti M.A**

**Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia, organisasi atau lembaga untuk mencapai memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas seperti belajar, bersekolah, mengikuti majelis ilmu, berdiskusi, serta kegiatan-kegiatan lainnya adalah salah satu contoh kebutuhan manusia. Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah sebuah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor adalah badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak hanya berusaha membangun dan mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman akidah islam, akan tetapi Gerakan Pemuda (GP) Ansor juga berusaha meningkatkan tali silaturahmi antar sesama manusia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan tali silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian tersebut dianalisa menggunakan analisis kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang peneliti amati. Dari hasil penelitian lapangan ditemukan aktivitas dakwah yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dakwah seperti *dakwah bil-lisan*, *dakwah* dan *dakwah bil-haal* serta unsur-unsur dakwah seperti pelaku dakwah (*Da'i*), penerima dakwah (*Mad'u*), materi Dakwah (*Maddah*), media Dakwah (*Wasilah*), metode dakwah (*Approach*) dan efek dakwah (*Atsar*). Dari hasil penelitian juga peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat seperti Sumber Daya Manusia, Organisasi Yang Solid, Struktur Kepengurusan, Memiliki Satkoriyon Banser, dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung penuh aktivitas dakwah yang dilakukan Ansor. Faktor penghambatnya seperti, Kaderisasi Yang Kurang Efisien, Kurangnya Semangat Antar Individu menjadikan hambatan tersendiri dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP)  
ANSOR DALAM MENINGKATKAN TALI  
SILATURAHMI DI KECAMATAN PURBOLINGGO  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama : Alwanul Fikri  
NPM : 1641010185  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Fitri Yanti M.A**  
**NIP. 197510052005012003**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**

Menyetujui,

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H.Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”** disusun oleh **Alwanul Fikri, NPM: 1641010185**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 Desember 2020**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**

**Sekretaris Sidang : Devid Saputra, M.M**

**Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

**Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**Penguji III : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

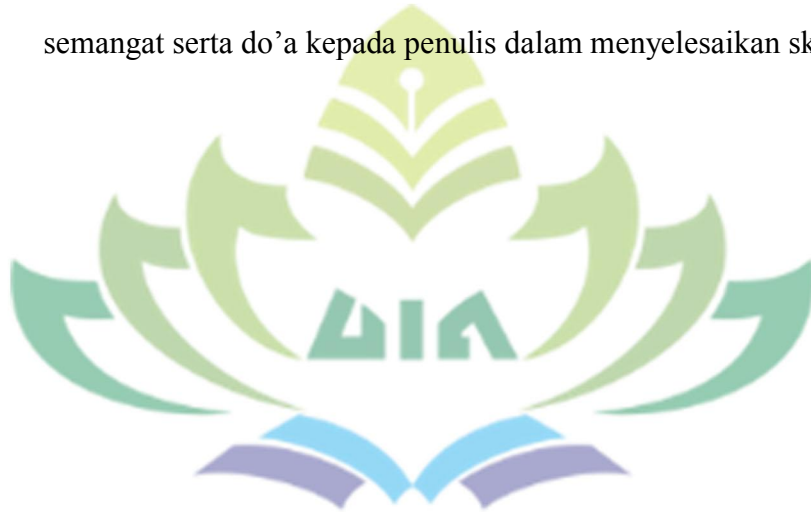
Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujarat : 10)



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Penulis yang tercinta Bapak Muaddin dan Ibu Sufaidah yang telah memberikan doa' serta tidak pernah lelah-lelahnya selalu memberi dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik tercintaku Syafika Luthfi Mazida yang selalu memberikan semangat serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Alwanul Fikri, dilahirkan di Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada hari Minggu tanggal 11 Oktober 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muaddin dan Ibu Sufaidah

Pendidikan pertama penulis di TK PGRI Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo diselesaikan pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SDN 1 Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo dan lulus pada tahun 2010. Dilanjutkan menempuh pendidikan di MTS MA'ARIF NU 7 Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo dan lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Lampung Timur telah lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan lulus pada tahun.

Bandar Lampung, 21 Desember 2020

Penulis,

**Alwanul Fikri**  
**1641010185**



## KATA PENGANTAR

Puji syukuri penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di *yaumul qiyamah amin ya rabbal alamin*.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. sebagai ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Dr. Fitri Yanti M.A dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos M.Sos.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini
4. Badan Otonom Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo, serta para pengurus dari banom tersebut yang senantiasa membantu dalam penelitian dan menyediakan tempat, waktu, dan data-data yang penulis perlukan
5. Almamaterku tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
6. Teman-teman Kelas dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah belajar dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat, teman, dan sekaligus patner Amalia Sagita Putri yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini kapanpun dan dimanapun.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
I. Metode Pengumpulan Data	13

## BAB II AKTIVITAS DAKWAH DAN TALI SILATURAHMI

A. Aktivitas Dakwah	16
1. Pengertian Aktivitas	16
2. Pengertian Dakwah	17
3. Unsur Aktivitas Dakwah	21
4. Tujuan Aktivitas Dakwah	24
B. Tali Silaturahmi	26
1. Pengertian Silaturahmi	26
2. Pentingnya Menyambung Silaturahmi	28

3. Larangan Memutus Silaturahmi .....	29
4. Adab-adab Silaturahmi .....	32
5. Manfaat Silaturahmi .....	35
C. Tinjauan Pustaka .....	36

### **BAB III AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN TALI SILATURAHMI DI KECAMATAN PURBOLINGGO**

A. Gambaran Umum Kecamatan Purbolinggo .....	39
1. Sejarah Singkat Kecamatan Purbolinggo .....	39
2. Keadaan Geografis Kecamatan Purbolinggo .....	40
3. Keadaan Demografis Kecamatan .....	41
B. Gambaran Umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo .....	43
1. Sejarah Singkat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo .....	43
C. Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo .....	50
1. Kegiatan Organisasi/Pendidikan .....	52
2. Kegiatan Keagamaan .....	57
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo .....	75
1. Faktor Pendukung .....	76
2. Faktor Penghambat .....	78

### **BAB 1V AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN TALI SILATURAHMI DI KECAMATAN PURBOLINGGO**



A. Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo.....	81
1. Pertemuan Rutin Bulanan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP) Dan Barisan Serbaguna (BANSER).....	82
2. Pengajian Muslimat.....	83
3. Majelis Sholawat Hidayatus Sibyan.....	85
4. Pengajian Pahingan.....	86
5. Majelis Ngasho (Ngaji Sholawat).....	88
6. Khotmil Qur'an.....	90
7. Santunan Anak Yatim.....	91
8. Kegiatan wirausaha/ekonomi UKM Kopi Kita.....	93
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo.....	94
1. Faktor Pendukung.....	94
2. Faktor Penghambat.....	95

## **BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	99

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Purbolinggo.....	41
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Purbolinggo Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Purbolinggo Berdasarkan Agama.....	42
Tabel 4 Fasilitas ibadah.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Daftar Hadir Konsultasi
7. Bukti Hadir Munaqasyah
8. Foto Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai judul yang penulis teliti, agar tidak mengalami kesalahan dalam penafsiran maka penulis akan menguraikan secara rinci. Judul skripsi ini adalah : **Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.** Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut.

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, yaitu kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>1</sup>

Aktivitas adalah kegiatan atau suatu kesibukkan sebuah usaha yang dilakukan sadar atau sengaja.<sup>2</sup> Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menjadi lebih baik menurut ajaran Islam.

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a - yad'uw - da'watun*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru ,

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.17.

<sup>2</sup> Rauusyad Saleh, *Menejemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h 9.



menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani.<sup>3</sup> Selain itu juga mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah. Pembahasan berikut ini akan menelusuri keempat kata tersebut dalam Al-Qur'an untuk pengembangan wawasan.

Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* sebagaimana dikutip oleh M. Masyhur Amin mendefinisikan dakwah yaitu: Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi).<sup>5</sup> Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (*islah*) terhadap seluruh aspek kehidupan sosial, baik terkait dengan individu (*islah al-fard*), keluarga (*islah al-usrah*), masyarakat (*islah al-mujtama'*) hingga Negara (*islah al-daulah*).

---

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung 1965), h 127.

<sup>4</sup> Mahsyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h 15.

<sup>5</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hitman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Perdaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group 2011), h 233.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah sebuah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat (GP) Ansor adalah badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlati l Oelama (ANO), dalam AD/ ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas.<sup>6</sup>

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo merupakan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama dibawah naungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama atau biasa disebut MWCNU. Berada di kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Gerakan Pemuda (GP) Ansor sudah ada sejak tahun 2007 hingga sekarang. Gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Ansor meliputi yasinan rutin setiap minggu, pengajian rutin bulanan, diklat khatib, bakti sosial, safari ramadhan yang diadakan setiap tahun. Gerakan dakwah Pemuda Ansor ini untuk masyarakat umum dan juga anggota Pemuda Ansor itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maksud judul skripsi ini adalah studi untuk mengamati bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang berada di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>6</sup> Sekretaris Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, *Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor* (Jakarta Pusat: PP. GP ANSOR 2016), h 7.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul skripsi tersebut adalah :

1. Masalah dakwah sebenarnya bukanlah hal yang tabu, bahkan manusia awampun memahami akan arti dakwah. Namun demikian fakta dilapangan dakwah masih dipandang sebelah mata, bahkan terkadang hanya sebagai seremoni belakang. Penyampaian yang menggebu-gebu dimimbar hanya sebagai pajangan dan tontonan tiada makna. Fenomena semacam ini memerlukan perhatian yang serius, karena terkadang kegagalan dakwah timbul akibat lemahnya atau kurang tepatnya memilih metode dakwah yang sesuai dengan tuntunan zaman.
2. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur lebih dinamis dan nyata hasilnya, hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya yakni para pengurus dalam mengaktifkan kegiatannya, serta para anggota dan simpatisan yang selalu rutin mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah masyarakat di Kabupaten Lampung Timur. Mayoritas paham akan ajaran agama Islam, tetapi dalam praktek atau pelaksanaannya tidak maksimal bahkan diantara mereka ada yang sama sekali tidak melaksanakan ajaran Islam padahal mereka mengaku beragama Islam. Hal ini membuat penulis menarik untuk melakukan penelitian.
3. Judul ini memiliki hubungan dengan jurusan yang sedang penulis tempuh yaitu Komunikasi Penyiaran Islam, selain itu literatur sangat mendukung dan tempat penelitian yang terjangkau.

### C. Latar Belakang Masalah

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang lahir dan berkembang melalui aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para pengikutnya sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Dakwah sebagai penyampaian ajaran agama Islam yang tujuan orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati.<sup>7</sup> Kegiatan dakwah tidak akan berhenti dan tidak pula selesai. Hal ini dikarenakan dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak agar terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan.

Islam sebagai agama yang dari penyebutan namanya saja mencerminkan suatu janji bagi pemeluknya berupa keselamatan tentu saja dalam ekspansinya memerlukan peran serta para aktivis dakwah. Entah itu disebut mubaligh, da'i, ulama dan lain sebagainya. Dalam memperkenalkan Islam para da'i memerlukan kemampuan yang mendukung aktifitas dakwahnya agar pesan yang disampaikan dapat mengerti dan diterima oleh penerima dakwah (mad'u). Sebagaimana kesalah pahaman tentang makna dakwah akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam oprasional dakwah, demikian juga materi dakwah maupun metode yang tidak tepat justru akan mengakibatkan pemahaman dan persepsi yang keliru tentang islam itu sendiri. Akibatnya, citra Islam menjadi rusak justru oleh ulah umat Islam sendiri yang pada mulanya dimulai dari kenyataan dakwah yang hanya bersifat rutinitas dan artifisial yang tanpa

---

<sup>7</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.5.



memberikan pengaruh apa-apa. Padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, lebih Islami, lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah.<sup>8</sup> Tujuan dakwah demikian tampak sesuai dengan definisi komunikasi persuasif, yakni adanya perubahan situasi orang lain.<sup>9</sup> Perubahan dimaksud bukan hanya sekedar perubahan yang bersifat sementara, melainkan perubahan yang mendasar berdasarkan kesadaran dan keyakinan.

Sedangkan pengertian dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Menurut etimologi dan esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang lebih baik.<sup>10</sup> Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Esensi dari dakwah adalah aktivitas dan upaya mengubah manusia, baik sebagai individu maupun kolektif demi situasi yang baik menjadi yang lebih baik. Dakwah menuntut adanya perubahan-perubahan kepada hal-hal yang

<sup>8</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 67

<sup>9</sup> Syekh al-Baby al-Khuly, *Tazkirah al-Du'ah*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952), h. 27.

<sup>10</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2009), h.21

<sup>11</sup> Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125

positif, sehingga memerlukan rancangan yang matang, sistematis, dan manajemen yang terpadu. Dakwah merupakan proses mengajak manusia ke jalan Allah dengan melibatkan berbagai sendi kehidupan, untuk menyebar luaskan Islam.

Salah satu organisasi atau kelompok yang turut andil melakukan penyebaran ajaran agama islam secara dakwah adalah Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H di Surabaya. Keyakinan yang mendalam terhadap berbagai pemikiran, gagasan, konsep di segala hal, serta metode-metode yang diusung NU diyakini sebagai kunci utama NU untuk dapat eksis dan terus bertahan hingga hari ini. Untuk memahami NU sebagai jam'iyah diniyah (organisasi keagamaan) secara tepat, belumlah cukup dengan melihat dari sudut formal sejak ia lahir. Sebab jauh sebelum NU lahir dalam bentuk jam'iyah (organisasi), ia terlebih dahulu ada dan berwujud jama'ah (community) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik tersendiri.<sup>12</sup>

Kecamatan Purbolinggo memiliki beberapa organisasi Islam salah satunya adalah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Sebagai salah satu organisasi Islam di Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Gerakan Pemuda (GP) Ansor selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap akidah Islam, dan juga menata bangunan manusia, sehingga akhirnya dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan yang sangat besar dan universal yang kian hari kian

---

<sup>12</sup> Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010), h 3.

memprihatinkan. Strategi dakwahnya meliputi penentuan metode dakwah, penentuan pesan dakwah (Materi), pemilihan media dakwah dan menyangkut persoalan bagaimana dakwah dilaksanakan. Untuk menentukan media dakwahnya misalnya, kita dituntut memilih media yang tepat dalam berbagai situasi.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak hanya berusaha membangun dan mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman akidah islam, akan tetapi Gerakan Pemuda (GP) Ansor juga berusaha meningkatkan tali silaturahmi antar sesama manusia. Tali silaturahmi adalah rahmat dan kasih dan sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

Dalam meningkatkan tali silaturahmi antar sesama penduduk di Kecamatan Purbolinggo, Gerakan Pemuda (GP) Ansor melakukan aktivitas dakwah seperti pengajian di hari-hari besar Islam seperti Pertemuan Rutin Ansor dan Banser, Pengajian Muslimat NU, Majelis Sholawat Hidayatus Sibyan, Pengajian Rutin setiap (Sabtu Pahing), Majelis Ngasho (ngaji sholawat), Khotmil Qur'an, Santunan Anak Yatim dan kegiatan di bidang wirausaha/ekonomi UKM Kopi Kita.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rahmat Syafe'i, *Al-Hadist: Akidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) h 21.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo Bapak M Sobirin.

Namun dalam meningkatkan tali silaturahmi antar sesama, Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam melakukan aktivitas dakwahnya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti misalnya ketika mengadakan acara pengajian di hari-hari besar Islam, pihak kepolisian kecamatan (polsek) ikut mengamankan dan menertibkan acara agar lebih kondusif, sedangkan faktor penghambatnya seperti ketidakaktifan para anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor itu sendiri dikarenakan kesibukkan masing-masing individu.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah supaya nantinya terdapat solusi yang diinginkan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur?

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo Bapak M Sobirin.



### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif dan bagi penulis maupun yang membaca, dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang ada di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Signifikansi atau manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain adalah:

1. Manfaat Akademis

Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang Aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang ada di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai kontribusi dalam menambah referensi mengenai Aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang ada di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, khususnya civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
  - b. Meningkatkan pengetahuan mengenai Aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang ada di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam pengkajian ilmiah.<sup>16</sup> Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian adalah suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif, gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan tampak hidup sebagaimana adanya dan pelaku-pelaku mendapat tempat untuk memainkan perannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menemui ketua pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kantor Pengurus Anak Cabang Nahdlatul Ulama (PACNU) Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>16</sup> H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 80.

<sup>17</sup> Cholid Norobuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1.

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan ini, yaitu Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur maka lokasi penelitian di Kantor Pengurus Anak Cabang Nahdlatul Ulama (PACNU) Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya.<sup>18</sup> Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari seluruh wilayah yang menjadi sasaran penelitian.<sup>19</sup> Yang menjadi bagian dari populasi adalah pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Ansor yang berjumlah 11 orang serta yang menjadi informan adalah masyarakat di 6-7 Desa yang sering bertepatan kegiatan Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Di Kecamatan Purbolinggo. Dikarenakan jumlah populasi hanya 11 orang maka penulis tidak menggunakan sampel karena jumlah yang sudah cukup terbatas, maka penulis menggunakan metodologi populasi tanpa pengambilan sampel.

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 81.

<sup>19</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 147

## H. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan keberhasilan suatu analisis data sangat diperlukan adanya kesempurnaan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu kemampuan seorang peneliti dalam mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya juga lebih dominan untuk di kuasai dan di analisis.

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

### 1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>20</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati dan menggali informasi mengenai aktivitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Tali Silaturahmi.

### 2. Interview (Wawancara)

*Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Pengurus Gerakan Pemuda

---

<sup>20</sup> Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 114

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 107

(GP) Ansor, Anggota Banser, dan Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Hasil wawancara tersebut untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Aktivitas Dakwah (GP) Ansor serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Tali Silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu.<sup>22</sup> Bisa berbentuk buku, berkas atau dokument yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas. Tujuan dokumentasi itu sendiri adalah untuk memperoleh dokument yang diperlukan berupa keterangan dalam hal-hal yang membuktikan adanya kedatangan yang di dokumentasikan.

Berdasarkan uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud disini yaitu

---

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 129.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48.

temuan-temuan tentang proses aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP)  
Ansor dalam meningkatkan tali silaturahmi.





## BAB II

### AKTIVITAS DAKWAH DAN TALI SILATURAHMI

#### A. Aktivitas Dakwah

##### 1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas dakwah bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>25</sup> Salah satu kebutuhan manusia

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, h. 17.

<sup>25</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h.52.

adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas aktivitas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia, organisasi atau lembaga untuk mencapai memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas seperti belajar, bersekolah, mengikuti majelis ilmu, berdiskusi, serta kegiatan-kegiatan lainnya adalah salah satu contoh kebutuhan manusia.

## 2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a- yad'uw - da'watun*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani.<sup>26</sup> Selain itu juga mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah. Pembahasan berikut ini akan menelusuri keempat kata tersebut dalam Al-Qur'an untuk pengembangan wawasan.

Ki Moesa A. Machfoeld dalam bukunya *Filsafat Dakwah (Ilmu Dakwah dan Penerapannya)* mendefinisikan dakwah yaitu panggilan, tujuannya membangkitkan kesadaran manusia kembali ke jalan Allah

---

<sup>26</sup> Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung 1965), h 127.

SWT. Upaya memanggil atau mengajak kembali ke jalan Allah tersebut bersifat ekspansif yaitu memperbanyak jumlah manusia di jalan-Nya.<sup>27</sup>

Dakwah menurut HSM Nasaruddin Latief yaitu setiap aktivitas tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islami.<sup>28</sup>

Selanjutnya menurut Muhammad Nasir dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang memperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan, perorangan, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dalam mencapai kehidupan didunia maupun akhirat.

Dengan penjelasan di atas dapat kita mengerti bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap

---

<sup>27</sup> Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2004), h 15

<sup>28</sup> Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara 2000), h

<sup>29</sup> Muhammad Nasir, *Fiqh al-Dakwah dalam Majalah Islam*, Kiblat, Jakarta 1991, h 47

sesuatu (perbaiki seseorang) yang belum baik agar menjadi baik dan mulia di sisi Allah SWT.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah tertentu sangat beragam. Pada saat ini aktivitas tersebut semakin variatif seiring dengan dinamika masyarakat. Hampir-hampir bisa dikatakan tidak ada satu kegiatan pun yang ada dalam masyarakat yang tidak ada di dalamnya unsur dakwah. Bahkan, sutradara film, penyanyi, aktris ataupun aktor menyatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitanya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah yang dapat diklarifikasi dalam tiga kategori, yaitu:

#### 1. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang bersifat *actual*, *factual*, dan kontekstual. *Actual* berarti dapat memecahkan masalah bernuansa kekinian (*up to date*). *Factual*, berarti dakwah dapat menjangkau problematika yang nyata. Dan kontekstual berarti dakwahnya memiliki relevansi dan signifikansi dengan problem yang dihadapi umat sesuai dengan situasi dan dimensi waktunya.<sup>30</sup>

Berdasarkan keterangan diatas Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang dapat menjangkau problematika yang nyata. Dan kontekstual

---

<sup>30</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2009), h 85.

dakwahnya memiliki relevansi dan signifikansi dengan problem yang dihadapi umat sesuai dimensi waktunya.

## 2. Dakwah *Bil-Qolam*

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Berdasarkan keterangan diatas Dakwah *bil-qolam* adalah dakwah yang penyampaianya menggunakan tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, buletin dakwah, pamflet dan sebagainya.

## 3. Dakwah *Bil-Haal*

Dakwah *bil-hal* sesungguhnya punya makna yang sangat luas, juga bidang yang dicakupnya. Menurut Quraish Shihab, dakwah *bil-hal* adalah dakwah identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat muslim. Lebih lanjut ia mengatakan dakwah *bil-hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas aktivitas dakwah atau operasinalisasi dakwah dapat dilakukan dengan cara dakwah *bil-lisan* (ucapan), *bil-qolam* (tulisan), dan *bil-hal* (dakwah dengan perbuatan).

---

<sup>31</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h 34.

<sup>32</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h 398

### 3. Unsur Aktivitas Dakwah

#### 1. Pelaku Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan yang berupa nasehat atau perbuatan baik secara individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Da'i merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>33</sup>

Allah SWT telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu'min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat harus dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam (*bashirah*) dan kebijaksanaan (*al-hikmah*).<sup>34</sup>

#### 2. Penerima Dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah manusia yang menjadi *audiens* yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah*. Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksana dakwah.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 81

<sup>34</sup> Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, Metode Dan Strategi Da'wah Islam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h.113.

<sup>35</sup> Siti Muriah, Metodologi Dakwah Konteporer, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000), h. 32.



Berdasarkan keterangan tersebut dapat juga dikatakan bahwa unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang dijadikan sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

### 3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi Dakwah dakwah merupakan unsur yang paling penting dalam berdakwah hal ini harus senantiasa diperhatikan oleh para juru dakwah, karena suatu pesan atau materi dakwah akan menarik, apabila disampaikan dengan cara yang baik dan enerjik. Para juru dakwah harus terampil dalam menyampaikan materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwahnya saat itu. Pesan atau materi dakwah bisa berupa lisan, tulisan ataupun perbuatan baik.<sup>36</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut materi dakwah adalah unsur paling penting yang senantiasa harus diperhatikan karena suatu pesan atau materi dakwah tersebut dikemas agar menarik para *mad'u* dan juga memperhatikan kebutuhan objek dakwah pada saat ini.

### 4. Media Dakwah (*Wasilah*)

Berdakwah tentunya membutuhkan sebuah media agar dakwah tersebut dapat diketahui dan diterima oleh *mad'u*. Media dakwah tetap menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah adalah sarana yang digunakan *da'i* dalam

---

<sup>36</sup> Endang Saepuddin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h 192.

menyampaikan pesan-pesan dakwah.<sup>37</sup> Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak *wasail* yang berarti alat atau perantara. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, asalkan media tersebut dijadikan tujuan berdakwah.<sup>38</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut media dakwah adalah alat atau perantara untuk menyampaikan pesan dakwa kepada mitra dakwah. Media tetap menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan dakwah.

## 5. Metode Dakwah (*Approach*)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpuh pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

## 6. Efek Dakwah (*Atsar*)

---

<sup>37</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 13

<sup>38</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ssh. 403-404

<sup>39</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43.

Efek dakwah adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut.<sup>40</sup>

Dengan demikian unsur-unsur dakwah adalah bagian terpenting dari dakwah. Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau bahasa lainnya adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.

#### 4. Tujuan Aktivitas Dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia dan mereka punya rencana untuk mencapai tujuan dakwah, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran.

Tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia yang muslim maupun non muslim (manusia secara *kaffah*) kejalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT, sehingga tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dakwah secara umum adalah suatu aktivitas dakwah untuk *izzil islam wal muslimin*<sup>41</sup>. Yang artinya adalah Kemuliaan Islam dan kaum muslimin. Maknanya disini adalah cita-cita keagamaan umat muslim.
- b. Tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:
  1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
  2. Membina mental agama Islam bagi kaum muslim *muallaf*.

---

<sup>40</sup> Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456.

<sup>41</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.

3. Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>42</sup>

Tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia baik yang muslim maupun non muslim kejalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dengan demikian tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia yang beriman maupun tidak kejalan yang benar dan diridhoi Allah SWT. Merubah sesuatu yang tidak baik menjadi baik serta mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi segala perbuatan munkar.

## B. Tali Silaturahmi

### 1. Pengertian Silaturahmi

Silaturrahmi berasal dari kata صلة yang artinya hubungan atau menghubungkan. Adapun kata الرحيم atau الرحمة jamaknya الارحام berarti *rahim* atau peranakan perempuan atau kerabat. Asal katanya dari *ar-rahmah* (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut *rahim* atau kerabat karena dengan adanya hubungan *rahim* atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang.<sup>43</sup>

Selain bermakna kasih sayang, kata *al-rahim* juga mempunyai arti sebagai peranakan (*rahim*) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Sehingga dengan begitu kata silaturrahmi dapat

---

<sup>42</sup> Gafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 87

<sup>43</sup> Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahmi* (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 123.

diartikan pula sebagai hubungan atau menghubungkan kekerabatan atau persaudaraan. Dari sini, *silaturrahmi* secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kita.<sup>44</sup>

Iman An-nawawi mengartikan silaturahmi sebagai berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung, bisa dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan salam dan sebagainya.<sup>45</sup>

Silaturahmi dalam bentuk berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung.

Ibn Hamzah berkata “silaturahmi bisa dilakukan dengan harta, menghilangkan kemudharatan, muka berseri-seri, dan do’a. Pengertian yang bersifat menyeluruh adalah menyampaikan kebaikan yang mungkin disampaikan dan menghilangkan keburukan yang mungkin dihilangkan sesuai kesanggupan.<sup>46</sup>

Silaturahmi dengan menyampaikann kebaikan dan menghilangkan keburukan yang mungkin dihilangkan sesuai kesanggupannya.

Disamping itu pengertian silaturrahmi dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas.

Kemudian mengadakan silaturrahmi dapat diaplikasikan dengan

---

<sup>44</sup> Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*(Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2014), h. 49.

<sup>45</sup> Al-Manawi dalam S.Tabrani: *Pengertian Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta: PT Bindang Indonesia, 2002), h 18.

<sup>46</sup> Ibn Hamzah Abu Thayyib dalam S. Tabrani: *Pengertian Silaturahmmi. Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta: PT Bindang Indonesia, 2002), h 19

mendatangi famili atau teman dengan memberikan kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan.<sup>47</sup>

Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>48</sup>

Jadi kata silaturahmi sendiri kurang lebih berarti hubungan antar seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bukan hanya kepada sanak saudara dan kerabat, tetapi silaturahmi juga dapat dijalin dengan siapa saja di antara sesama manusia, baik mereka yang seiman dengan kita maupun mereka yang tidak seiman selama mereka tidak memusuhi dan memerangi kita.

## 2. Pentingnya Menyambung Tali Silaturahmi

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan tidak dipungkiri lagi bahwa manusia membutuhkan orang lain. Walaupun seseorang bisa melakukannya seorang diri, namun ada ketentuan berjamaah dengan orang lain yang membuat nilai shalatnya jauh lebih tinggi derajatnya. Begitupun dengan sadaqah, zakat, dan amalan-amalan lainnya yang tak dapat dipisahkan dengan orang lain.

---

<sup>47</sup> Hussein Bahresi, *Hadits Shohih Bukhari-Muslim* (Surabaya : Karya Utama, 1980), h. 140.

<sup>48</sup> Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21.



Karena pentingnya keberadaan orang lain bagi seseorang, Islam tidak mengecilkan pola hubungan simbiosis mutualisme antar manusia. Hubungan itu diatur demikian indahnya sehingga satu sama lain seperti mata rantai yang saling berkaitan.

Jalanan silaturahmi bukanlah hal yang sepele dalam Islam. Banyak petunjuk-petunjuk dalam Islam mengatur hubungan persaudaraan antar manusia misalnya, jual beli tidak boleh ada yang dirugikan, utang piutang tidak boleh ada unsur riba, dan banyak lagi bentuk hubungan yang diatur dengan baik dalam Islam. Semuanya memiliki tujuan agar bentuk hubungan antar manusia tidak berakhir dengan putusnya hubungan silaturahmi di antara sesama.<sup>49</sup>

Al-Qadhi Iyyadh mengatakan, tidak ada perbedaan dikalangan ulama mengenai hukum silaturahmi, mereka sepakat bahwa silaturahmi secara umum adalah wajib dan memutuskannya merupakan dosa. Namun menyambung silaturahmi memiliki derajat yang bertingkat-tingkat yang sebagiannya lebih tinggi dari yang lain.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas silaturahmi itu secara umum wajib hukumnya dan bagi siapapun yang memutuskan tali silaturahmi merupakan sebuah dosa. Namun bagi siapapun yang menyambung tali silaturahmi memiliki derajat yang bertingkat-tingkat.

### 3. Larangan Memutuskan Tali Silaturahmi

---

<sup>49</sup> Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturahmi*, h. 133

<sup>50</sup> Al-Qadhi Iyyadh dalam Isnan Efendi Abu Abdus Syahid al-Fujuti, *Pentingnya Silaturahmi* (Durah Warga Melayu di Qatar, 2014), h. 11.

Menjalin silaturahmi antar sesama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sehingga Rasulullah saw. Melarang umatnya memutuskan silaturahmi, Sebab, memutuskan hubungan silaturahmi dapat menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا - مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ - مِثْلُ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

“Tidak ada suatu dosa yang lebih layak dipercepat hukumannya didunia oleh Allah kepada pelakunya di samping (adza) yang disimpan baginya di akhirat daripada zina dan memutus silaturahmi.” (HR. Abu Daud).

Hadist diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya memutuskan hubungan silaturahmi termasuk dosa besar. Karena memutuskan silaturahmi berarti membuat kerusakan di muka bumi. Bahkan Allah swt mengutuk orang yang memutuskan hubungan silaturahmi. Allah SWT berfirman dalam surat Muhammad ayat 22-23:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ﴿٢٣﴾

Artinya: 22. Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan

kekeluargaan? 23. Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.<sup>51</sup>

Dalam ajaran Islam, hubungan antar sesama khususnya antar sesama anggota keluarga harus dijaga dengan baik karena keretakan keluarga bisa berakibat sangat buruk. Walaupun ada hadis yang menyebutkan larangan memutuskan hubungan itu sampai tiga hari, bukan berarti adanya kebolehan untuk saling bermusuhan selama tiga hari. Namun, hal itu menunjukkan adanya batas waktu maksimal yang harus dihindari.

Jika terlanjur terjadi keretakan atau kerenggangan hubungan dengan kerabat atau siapapun, maka segeralah rekatkan atau perbaiki dengan mengadakan silaturahmi. Oleh karena itu Rasulullah Muhammad Saw. Menganjurkan menjalin silaturahmi, apalagi jika hubungan tersebut telah melewati tiga hari. Bahkan Rasulullah saw. Menekankan ketidak-bolehan nya memutus hubungan silaturahmi terutama setelah melewati waktu maksimal yaitu tiga hari. Selanjutnya nabi menyatakan Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam, (jika bertemu) yang ini berpaling dan yang itu juga berpaling, dan sebaik-baik dari keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam.<sup>52</sup>

Jadi, cara efektif untuk membuka kembali hubungan yang telah terputus adalah dengan mengucapkan salam sebagai tanda dibukanya

---

<sup>51</sup> Al-Qur'an Surat Muhammad Ayat 22-23

<sup>52</sup> Muhammad bin 'Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *al-Jami' al-Musnan al-Sahihal-Mukhtasar min Umur Rasulullah Sallahu Alahi Sallam*, Juz VIII (Cet. I; t.tp: Dar Turuq al-Najah, 2007), h. 21.

kembali hubungan kekerabatan. Hal ini bukan berarti bahwa orang yang memulai salam itu berarti kalah, tetapi mengingat betapa penting dan mulianya orang yang menyambung siaturrahmi. Allah swt. Memberikan berkah tersendiri bagi pelaku yang menyambung silaturrahmi baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ ، أَوْ جِدَارٌ ، أَوْ حَجَرٌ ، ثُمَّ لَقِيَهِ ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ

"Jika salah seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya hendaklah ia mengucapkan salam, jika kemudian keduanya terhalang oleh pohon, atau tembok, atau batu, lalu bertemu kembali, hendaklah ia ucapkan salam lagi kepadanya.<sup>53</sup>

#### 4. Adab-adab Silaturrahmi

Mengingat begitu pentingnya menyambung silaturrahmi antar sesama manusia, maka seorang muslim seharusnya mempelajari terlebih dahulu adab-adab yang berkaitan dengan silaturrahmi. Adapun adab-adab yang berkaitan dengan silaturrahmi diantaranya:

##### a. Niat yang Baik dan Ikhlas

Allah SWT tidak menerima amal kecuali apabila dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu, wajib bagi siapa saja untuk mengikhlaskan niat kepada Allah Swt. di dalam menyambung tali silaturrahmi. Janganlah seseorang mengadakan silaturrahmi karena tujuan riya' dan sum'ah, atau untuk menunjukkan di hadapan manusia, bahwa dirinya telah

<sup>53</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq, *Sunan abi Daud*, Juz 4 (Bairut: al-Maktabah al-'Ashriyah-Shiyadah, t.th), h. 351.

penyambung silaturrahmi hanya untuk mendapatkan pujian dari manusia.<sup>54</sup>

b. Mengharap Pahala

Hendaknya seorang muslim mengadakan silaturrahmi hanya semata-mata untuk mengharap dan mengejar pahala dari Allah swt. sebagaimana yang telah Allah janjikan . Oleh karena itu hubungan silaturrahmi yang dijalin antara sesama manusia betul-betul merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Sehingga terwujud kedamaian dan kebahagiaan diantara sesama yang merupakan salah satu inti ajaran Islam.<sup>55</sup>

c. Memulai Silaturrahmi Dengan Kerabat Terdekat

Semakin dekat hubungan rahim maka semakin penting mengadakan silaturrahmi dengannya. Dengan demikian, silaturrahmi hendaknya diawali dan dijaga dengan baik dengan keluarga terdekat terutama yang memiliki nasab keturunan. Tidak masuk akal jika seseorang dapat mengadakan silaturrahmi dengan orang lain sementara ia memutuskan hubungan silaturrahmi dengan saudara-saudaranya, khususnya yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengannya

Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat Ayat 10:

---

<sup>54</sup> Darussalam. A, *Wawasan Hadist Tentang Silaturrahmi (Jurnal UIN Alauddin Makassar)*, vol.8 Nomor 2, Tahun 2017. h. 125

<sup>55</sup> *Ibid.* h. 126

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَحْوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

10. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>56</sup>

Berdasarkan Ayat diatas dapat dipahami bahwa cara mengadakan silaturahmi yang benar dan pergaulan yang baik berkaitang erat dengan kedekatan kekerabatan. Semakin dekat hubungan kekerabatan maka semakin wajib pula untuk disambung serta semakin besar pula haknya untuk dipergauli dengan baik.

d. Silaturahmi Bukan Untuk Mendapatkan Balasan

Mengharapkan balasan bukanlah hakikat silaturahmi. Hakikat silaturahmi adalah jika seseorang mengadakan silaturahmi semata-mata mencari ridha Allah swt. Dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan. Hendaknya seseorang tidak membatasi silaturahmi hanya kepada orang yang menyambung silaturahmi dengannya. Sehingga ia memutuskan silaturahmi dengan orang yang memutus silaturahmi dengannya.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 10

<sup>57</sup> Abdul 'Aziz bin Fathih as-syaid Nada, *Mausu'atul adab alIslamiyah*, terj. Abu Ikhsan al-Atsari, *Ensiklopedi Adab Islam: Menurut alQur'an dan Sunnah*, Jilid II (Cet. II; Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2009), h. 113-114.



Berdasarkan keterangan diatas dapat dinyatakan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan silaturrahmi, *Pertama* yang menyambung silaturrahmi, Orang yang menyambung silaturrahmi adalah orang yang memberi dan tidak meminta untuk diberi, *Kedua* yang mengharapkan balasan, orang yang mengharapkan balasan adalah orang yang tidak ada kelebihannya, apa yang ia berikan akan ia ambil, *Ketiga* yang memutus silaturrahmi, orang yang memutus silaturrahmi adalah orang yang selalu menerima dan tidak pernah memberi. Sebagai mana halnya orang yang mengharapkan balasan mempunyai dua sisi, demikian juga pemutusan silaturrahmi mempunyai dua sisi. Oleh sebab itu, siapa yang memulai menyambung silaturrahmi, maka dialah yang disebut penyambung ikatan persaudaraan. Dan siapa memutus silaturrahmi, maka dialah disebut orang yang memutus persaudaraan.

e. Sabar Menjalin Silaturrahmi

Adab setiap muslim ketika bersilaturrahmi adalah dengan sabar menjalin silaturrahmi. Rasulullah SAW bersabda:

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ مَنْ وَصَّلَنِي وَصَلَّهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

“Ar-rahim itu tergantung di Arsy. Ia berkata: “Barang siapa yang menyambungku, maka Allah akan menyambungnyanya. Dan barang siapa yang memutusku, maka Allah akan memutus hubungannya”.

(HR.Bukhori).<sup>58</sup>

## 5. Manfaat Silaturahmi

Selain ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt. masih banyak ibadah lainnya yang mendapat penilaian baik dari Allah swt. salah satunya adalah memperbanyak silaturahmi dengan siapa pun dan di mana pun. Dengan silaturahmi maka keberkahan hidup akan didapat. Sebab, silaturahmi termasuk ibadah yang mulia, indah dan merupakan amalan shahih yang perlu ditingkatkan di kalangan umat manusia.

Adapun manfaat silaturahmi menurut al-Faqih Abu Lais Samarqandi adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT membahagiakan orang yang kita kunjungi, menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang mengadakan silaturahmi, disamping manfaat yang lain yaitu disenangi oleh manusia, menambah banyak rezeki dan lain-lain. Lebih jauh beliau mengemukakan bahwa silaturahmi dapat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan, menambah pahala setelah kematiannya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Mugirah al-Bukhari, al-Adab al-Mufrad, Juz I (Cet. I; Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1409 H/1989M), h. 37.

<sup>59</sup> H. Rachmat Syafe'i, *al-Hadis: Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 209.

Rasulullah SAW juga memberikan tips kepada kita agar silaturahmi tetap terjalin dan menambah rasa cinta dan saling mencintai sesama muslim, yakni : Tebarkan salam, Menghubungkan tali silaturahmi, Memberi makan kepada orang yang membutuhkan, Memenuhi undangan ketika diundang, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah orang yang meninggal.<sup>60</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya memiliki bahasan yang sama, akan tetapi fokus permasalahannya yang berbeda. Diantaranya penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar” oleh Annuris Syahrul Muhtar Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dan tema pendidikan seperti apa yang disampaikan oleh Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan tersebut. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada jenis metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan pengertian Gerakan Pemuda Ansor. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, skripsi yang diteliti oleh Annuris Syahrul Muhtar

---

<sup>60</sup> Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta dengan Sedekah dan Silaturahmi* (Cet. I; Sabil,2013), h. 146-147.

membahas bagaimana meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor dan hanya menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan peneliti membahas Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Purbolinggo dan menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

2. Penelitian dengan judul “Persepsi Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Terhadap Berita Nasionalisme Pada Situs NU Online oleh Maftukhatun Nikmah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Tersono terhadap berita Nasionalisme pada situs NU online. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan terletak pada fokus objek penelitiannya yakni Gerakan Pemuda Ansor sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi yang diteliti oleh Maftukhatun Nikmah menggunakan Metode Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Metode Kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang membedakan dari penelitian penulis adalah tentang fokus penelitiannya, penulis membahas bagaimana Aktivitas Dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor sedangkan kedua skripsi tersebut membahas Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan skripsi Persepsi Gerakan Pemuda Ansor Terhadap Berita Nasionalisme pada Situs NU Online.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Darussalam. 2017. *Wawasan Hadist Tentang Silaturahmi (Jurnal UIN Alauddin Makassar)*, vol.8 Nomor 2.
- Al-Fujuti, Isnan Efendi Abu Abdus Syahid. 2014. *Pentingnya Silaturrahmi. Qatar: Durah Warga Melayu.*
- Amin, Mahsyur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan.* Yogyakarta: Sumbangsih.
- Anam, Chairul. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama.* Surabaya: Duta Aksara Mulia.
- Anshori, Endang Saepuddin. 1991. *Wawasan Islam.* Jakarta: Rajawali Press.
- Ardial, H. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara.
- Aziz, Muh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana.
- Bactiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos Wahan Ilmu.
- Bahresi, Hussein. 1980. *Hadits Shohih Bukhari-Muslim.* Surabaya : Karya Utama.
- Dinata, N.S.S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Habibillah, Muhammad. 2013 *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahmi Cetakan 1.* Jogjakarta: Sabil.
- Hafidudin, Didin. 2000. *Dakwah Aktual.* Jakarta: Gema Insani Press.

- Hasan, Muhammad Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Grealia Indonesia.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hitman. 2011. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Latif, Nasaruddin. 2000. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. M. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Konteporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nasir, Muhammad. 1991. *Fiqh al-Dakwah dalam Majalah Islam*. Jakarta: Kiblat.
- Norobuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saleh, Ruusyad. 1997. *Menejemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: Feui.
- Syafe'i, Rahmat. 2000 *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Yunus, Mahmud. 1965. *Pedoman Dakwah Islamiyah* Jakarta: Hidakarya Agung